

Pengaruh Intensitas Menonton Video Tutorial Hairdo Melalui Media Sosial Tiktok Terhadap Hasil Belajar Penataan Rambut Siswa (Studi Kasus: Siswa Student Day SMA Plus PGRI Cibinong)

Ricke Agsela Tikuasa¹, Titin Supiani², Lilis Jubaedah³

¹Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

²Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

³Universitas Negeri Jakarta, Jakarta

¹rickeagselatikuasa@gmail.com, ²tsupiani@unj.ac.id, ³lilisjubaedah@unj.ac.id

Received: 1 December 2023. Accepted: 28 December 2023. Published: 30 December 2023
<https://doi.org/10.22460/jpp.v2i2.21766>

Abstract

Watching intensity can be interpreted as the frequency or how often a person views a video, how deeply a person watches it, how long they spend watching it, and the power of concentration when watching it. Video tutorials are a useful learning medium for improving students' existing abilities. Accessing tiktok social media has become a routine for Gen Z, who are generally students. tiktok is often used as a learning medium for students to find out various kinds of information and knowledge, the latest trends, video tutorials and creativity in order to improve student learning outcomes. This research aims to determine the effect of the intensity of watching hairdo tutorial videos via tiktok social media on students' hair styling learning outcomes. The research method used in this research uses a cross-sectional descriptive quantitative approach, the sampling technique used is total population sampling (whole sample technique) which will be carried out with all 52 students in class X and XI who took part in the cosmetology student day. This data will be processed using the product moment correlation test and t test. The results of data processing using the product moment correlation test show a significance value of $0.000 < 0.05$ and a calculated t value of $11.050 > t$ table 1.6791 , so that H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is an influence of the intensity of watching hairdo tutorial videos via tiktok social media on students' hair styling learning outcomes. day make-up at SMA Plus PGRI Cibinong significantly.

Keywords: *viewing intensity; tiktok; learning outcomes.*

Abstrak

Intensitas menonton bisa diartikan dengan frekuensi atau seberapa seringnya melihat video, seberapa dalam seseorang itu menonton, seberapa lama menghabiskan waktu untuk menonton, serta daya dari konsentrasi saat menonton. Video tutorial merupakan suatu media pembelajaran yang bermanfaat guna meningkatkan kemampuan yang ada pada siswa. Mengakses media sosial tiktok sudah menjadi sebuah rutinitas gen Z yang umumnya merupakan seorang siswa, tiktok kerap digunakan sebagai media pembelajaran bagi para siswa untuk mengetahui berbagai macam informasi dan pengetahuan, trend terkini, video tutorial, dan kreativitas yang ada guna meningkatkan hasil belajar pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas menonton video tutorial hairdo melalui media sosial tiktok terhadap hasil belajar penataan rambut siswa. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif *cross sectional*, teknik sampling yang digunakan adalah *total population sampling* (teknik sampel keseluruhan) yang akan dilakukan dengan seluruh siswa kelas X dan XI yang mengikuti student day tata rias sebanyak 52 orang siswa. Data ini akan diolah dengan uji korelasi *product moment* dan uji t. Hasil pengolahan data menggunakan uji korelasi *product moment* terdapat nilai signifikansi $0.000 <$

0.05 dan nilai t hitung 11.050 > t tabel 1.6791, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh intensitas menonton video tutorial hairdo melalui media sosial tiktok terhadap hasil belajar penataan rambut siswa *student day* tata rias SMA Plus PGRI Cibinong secara signifikan.

Kata Kunci: intensitas menonton; tiktok; hasil belajar.

PENDAHULUAN

IPTEK merupakan kepanjangan dari ilmu pengetahuan dan Teknologi. IPTEK sudah berkembang sangat pesat disemua kalangan masyarakat, pada bidang Pendidikan teknologi digital telah dipakai sebagai wadah untuk terciptanya pendukung kegiatan pembelajaran, seperti sebagai alat informasi serta wadah untuk kegiatan pembelajaran (Mulyati & Evendi, 2020). Berbagai platform digital media pembelajaran digunakan di semua jenjang Pendidikan yang dimulai dari tingkat menengah sampai dengan perguruan tinggi, untuk mempercepat proses belajar mengajar (Wijayanti & Relmasira, 2019).

Dalam kegiatan pembelajaran, media sosial dapat digunakan untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar yang dapat diikuti dengan baik oleh para siswa. Remaja saat ini cenderung sangat mengandalkan Media Sosial untuk mengakses segala kebutuhan keseharian karena dengan kemudahan aksesnya, maka dari itu Media Sosial berperan penting sebagai media pembelajaran karena sangat berkaitan langsung dengan keseharian remaja (Restianty, 2018). Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk memberikan efek yang menguntungkan bagi siswa dengan meningkatkan motivasi belajar, kreativitas, hasil belajar dan keakraban antar teman, sehingga menjadi media pembelajaran yang efektif.

SMA Plus PGRI Cibinong merupakan Sekolah Menengah Atas yang memiliki sebuah program kurikulum yang diberi nama Student Day. Program Student Day ini merupakan program unggulan dari sekolah ini yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup (*life skill*) untuk menampung semua kecerdasan yang menonjol atau bakat yang dimiliki oleh semua peserta didik. *Student Day* pada sekolah ini berjumlah 19, Salah satunya adalah *Student Day* Tata Rias. Dalam bidang keahlian ini, siswa mempelajari tata cara perawatan dan penataan wajah, perawatan dan penataan kuku, serta penataan rambut (hairdo). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih menonjolkan praktek, sebelum memulai praktek biasanya guru menjelaskan materi yang ingin dipelajari terlebih dahulu kemudian memberikan demo atau menunjukkan video tutorial.

Menurut Sukmadinata (2007) Hasil belajar siswa adalah terwujudnya potensi keterampilan atau kemampuan seseorang. Pengelolaan hasil belajar tercermin dalam perubahan perilaku berupa penguasaan, pengetahuan, keterampilan, berpikir dan keterampilan dasar. Terdapat tiga ranah hasil pembelajaran yang sudah dikelompokan oleh Tokoh Benyamin S. Bloom (dalam Susanto, 2013) yang pertama adalah kognitif (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi), yang kedua adalah

afektif (penerimaan, merespon, penghargaan, mengorganisasi, dan internalisasi), dan yang terakhir adalah psikomotor (menirukan, keseksamaan, artikulasi, naturalisasi, memanipulasi).

Hasil dari pembelajaran Penataan Rambut pada kegiatan Student Day Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong merupakan hasil unjuk kerja siswa dalam mengeksekusi materi yang diberikan berdasarkan RPP yang sudah dirancang oleh Guru. Penilaian pembelajaran Penataan Rambut dilakukan melalui praktek harian, penilaian tengah semester, serta penilaian akhir semester. Hasil dari pembelajaran penataan rambut ini kemudian dapat dilihat dari nilai yang diberikan serta nilai evaluasi yang telah dilakukan oleh Guru.

Intensitas menonton merupakan banyak sedikitnya atau tingkatan waktu dimana seorang ingin melihat tayangan pada sebuah media yang mencakup audio visual. Intensitas menonton bisa diartikan juga dengan seberapa sering (frekuensi), seberapa dalam saat menonton, seberapa lama saat menonton (durasi) serta tingkat konsentrasi seseorang pada saat menonton. Menurut Ajzen (dalam Afrelia & Khairat, 2022) Intensitas memiliki beberapa aspek, diantaranya:

1. Perhatian, merupakan ketertarikan mengenai suatu objek yang jadi target dari sebuah perilaku.
2. Penghayatan, serapan dan kephahaman terhadap informasi yang dilihat dan ditonton yang berguna untuk memahami, menikmati, serta menyimpan tayangan yang ditonton dan informasi yang diambil sebagai sebuah pengetahuan.
3. Durasi, seberapa lama waktu yang dibutuhkan seseorang guna melakukan perilaku yang menjadi tujuan.
4. Frekuensi, yaitu seberapa banyak video itu diulang.

Video tutorial adalah sebuah video yang membantu pembelajaran bagi siswa yang diberikan oleh guru untuk menunjang pembelajaran pada siswa. Video tutorial hairdo umumnya menyajikan video langkah-langkah untuk penataan rambut. Video tutorial ini dapat digunakan sebagai video pembelajaran untuk siswa. Video tutorial umumnya digunakan menjadi sebuah sumber materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Video tutorial dapat dengan mudah ditemukan dalam beberapa platform media sosial seperti *instagram, pinterest, youtube, dan tiktok* (Romadi, 2020).

Menurut Harahap, (2008) Penataan Rambut atau "hairdo" adalah tahap akhir dari serangkaian tindakan, pada proses pengerjaan rambut yang memiliki tujuan untuk mendapatkan hasil rambut yang indah, rapih,, serta serasi ataupun cocok untuk tiap individu sesuai dengan nilai estetika pada suatu masa. Vidio tutorial hairdo dapat dikatakan sebagai sebuah ilmu yang disampaikan melalui sebuah media audiovisual dengan menggunakan keterangan singkat maupun voiceover yang dapat menjadi media yang bisa menyampaikan materi, informasi, serta kreatifitas tentang tindakan memperindah rambut sesuai dengan desain maupun *occasion* yang akan dituju guna menampilkan hasil yang indah, penampilan yang lebih maksimal, lebih rapi dan elok, serta keserasian sesuai dengan nilai estetika yang berlaku.

Video tutorial sebagai media pembelajaran memiliki keunggulan. Keunggulan yang terdapat dalam video tutorial adalah terdapat sebuah media bergambar yang bergerak, terdapat audio ataupun *voiceover*, serta teks sehingga dapat menarik perhatian para siswa. Dapat dikatakan video tutorial sudah sangat jelas dalam mendemonstrasikan suatu fenomena dan prosedur yang melibatkan suatu gerakan, selain itu video tutorial juga bisa dipercepat dan diperlambat, dalam proses pengaksesannya cukup mudah hanya dengan menggunakan *smartphone* (Meij & Meij, 2016).

Haenlein & Kaplan (2019) mengartikan bahwasanya sosial media merupakan platform berbasis digital yang terbangun pada dasar teknologi serta ideologi Web 2.0, dimana media sosial ini dapat menciptakan dan bertukarnya konten yang dibuat pengguna. Penelitian sebelumnya telah membahas intensitas dari berbagai media sosial lainnya, pada penelitian ini akan dilakukan penelitian mengenai intensitas menonton melalui media sosial tiktok yang sedang booming dikalangan masyarakat. Media sosial tiktok merupakan sebuah platform digital yang sedang naik daun dan gandrungi oleh masyarakat. Penggunaan tiktok di masyarakat Indonesia mencapai 125 juta orang. Pada data ini diketahui bahwa mayoritas penggunanya adalah remaja yang masih bersekolah (siswa), bisa disimpulkan *platform* digital yang disebut dengan tiktok ini merupakan media sosial favorit gen Z yang merupakan para siswa (Hayati, 2018).

Terdapat banyak konten di dalam media sosial tiktok, seperti konten tips and trik, edukasi, hiburan, dsb. Video tutorial termasuk kedalam konten edukasi. Vidio tutorial yang tersebar luas pada aplikasi tiktok tersebut sangat mudah di akses oleh semua kalangan masyarakat terutama kalangan para siswa yang identik sangat sering menggunakan media sosial (Deriyanto et al., 2018). Video Tutorial hairdo yang ada pada sosial media tiktok pun beragam macam jenisnya. Video tutorial hairdo ini bisa dicari sesuai dengan kebutuhan dan untuk acara apa penataan rambut ini akan digunakan. Contoh dari jenis tutorial hairdo yang ada pada media sosial tiktok adalah graduation hairdo, party hairdo, simple hairdo, braidsmaide hairdo, sanggul tradisional, sanggul modern. Hal ini menjadi sebuah daya tarik karena aksesnya mudah, banyak referensi, serta tanpa dipungut biaya (Adawiyah, 2020).

Melalui survei awal yang dilakukan peneliti pada saat melaksanakan praktik keterampilan mengajar (PKM) pada siswa *student day* tata rias SMA Plus PGRI Cibinong tahun ajaran 2022/2023, semua siswa *student day* tata rias berjumlah 52 orang memiliki akun tiktok dan 98% aktif menggunakannya setiap hari. siswa *student day* tata rias SMA Plus PGRI Cibinong tahun ajaran 2022/2023 memakai aplikasi tiktok sebagai sarana hiburan, selain itu mereka dapat mengambil sisi positif serta manfaat dari media sosial tiktok untuk mencari konten-konten serta video tutorial yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan. Didasari oleh hal yang ditemui oleh peneliti saat melaksanakan praktik mengajar serta kajian literatur dari penelitian sebelumnya yang serupa, penulis tertarik untuk lebih mendalami serta melakukan penelitian pengaruh intensitas menonton video tutorial hairdo melalui media sosial

tiktok terhadap hasil belajar penataan rambut siswa *student day* tata rias SMA Plus PGRI Cibinong.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kuantitatif menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. menurut Sugiyono (2013), pendekatan deskriptif analitik adalah metode penelitian yang fungsinya memberikan deskripsi serta penggambaran sebuah objek yang akan diteliti dengan sampel atau data yang sudah dikumpulkan apa adanya. Menurut Notoatmojo (2002), *cross sectional* merupakan suatu penelitian guna mempelajari sebuah dinamika korelasi antar penyebab resiko dengan efek serta dengan sebuah, pendekatan, observasi maupun dikumpulkannya sebuah data pada saat waktu tertentu. Penelitian ini adalah jenis metode penelitian yang digunakan dalam ilmu sosial, kesehatan, dan bidang lain guna mengumpulkan data di suatu populasi pada satu titik waktu tertentu. Tujuan serta alasan dari memilih metode ini adalah untuk memberikan gambaran serta menganalisis pengaruh, karakteristik, hubungan, maupun fenomena tertentu yang ada dalam populasi tersebut.

Populasi pada penelitian ini merupakan siswa SMA Plus PGRI Cibinong kelas X dan XI yang berjumlah 52 orang yang mengikuti kegiatan *Student Day* Tata Rias. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total population sampling (teknik populasi keseluruhan). Pengumpulan data pada penelitian menggunakan angket dan data sekunder. Pada variabel intensitas menonton video tutorial hairdo melalui media sosial tiktok peneliti menggunakan angket kuisisioner yang disebar saat pembelajaran berlangsung, kuisisioner berisikan instrumen pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan teori intensitas ajzen (2005). Yang mencakup aspek perhatian, penghayatan, durasi, serta frekuensi. Sedangkan pada variabel hasil belajar penataan rambut peneliti mengambil data sekunder yang diperoleh dari angket nilai yang diberikan oleh guru. Penilaian yang diberikan ini mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotoris.

Total partisipan pada uji coba penelitian ini sebanyak 27 siswa kelas XII *Student Day* SMA Plus PGRI Cibinong. Kemudian data uji coba serta diolah terlebih dahulu melalui uji validitas dan reabilitas, dari 23 pertanyaan yang ada terdapat 20 soal yang valid dan didapati reabilitas sebesar 0,844. Langkah selanjutnya adalah meneliti ke 52 orang sampel kemudian hasil data yang didapatkan diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Deskripsi data penelitian

Pengujian analisis deskriptif pada penelitian ini berguna untuk memberi gambaran dari deskripsi data penelitian. Data ini meliputi nilai minimum, maksimum,

mean (rata-rata), serta standart deviasi. Data ini diolah dengan aplikasi SPSS. Hasil output dari uji deskriptif variabel X dan Y sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Deskriptif Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas	52	58	95	79.88	7.256
Hasil Belajar	52	81.00	90.00	84.6923	2.66082
Valid N (listwise)	52				

Hasil uji dari deskriptif yang diolah pada tabel pengaruh intensitas menonton video tutorial hairdo melalui media sosial tiktok (X) diatas terdapat jumlah subjek pada penelitian ini sejumlah 52 siswa. Kemudian dibagian variabel intesitas menonton video tutorial hairdo melalui media sosial tiktok bisa dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 79.88, nilai minimum sebesar 58, serta nilai maksimum yang didapatkan 95, serta standar deviasi yaitu sebesar 52.653. Sedangkan hasil dari uji deskriptif yang dilakukan pada tabel bagian hasil belajar penataan rambut (Y) dapat dilihat bahwa jumlah dari subjek pada penelitian ini ada 52 siswa. Pada Hasil Belajar Penataan Rambut bisa dilihat bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 84.69, nilai minimum sebesar 81, serta nilai maksimum yang didapatkan 90, serta standar deviasi sebesar 2.631.

B. Uji normalitas

Pada proses uji normalitas dalam penelitian ini prosesnya menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada aplikasi IBM SPSS, menggunakan kriteria bila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 berarti data ini berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	52
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.41825179
Most Extreme Differences	
Absolute	.109
Positive	.109
Negative	-.070
Test Statistic	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.176 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dilihat dari hasil uji normalitas yang terdapat pada tabel, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,176 dan lebih besar dari 0,05, bisa diberikan kesimpulan nilai residual dari kedua variabel berdistribusi secara normal.

C. Uji Linearitas

Penelitian ini dilakukan Uji linearitas memakai *test of linearity* menggunakan bantuan software IBM SPSS. Dengan kriteria apabila nilai *Deviation from Linearity Sig. > 0,05*, hal ini bisa dikatakan bahwa diantara variabel independen dan variabel dependen terdapat hubungan yang linear. Berikut hasil output uji linearitas menggunakan IBM SPSS Statistic

Tabel 3. Uji Linearitas ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	307.946	25	12.318	7.096	.000
			250.494	1	250.494	144.3	.000
						10	
Intensi		Deviation from Linearity	57.452	24	2.394	1.379	.212
tas	Within Groups		45.131	26	1.736		
	Total		353.077	51			

Dilihat dari hasil uji linearitas yang terdapat pada tabel ANOVA, bisa diketahui bahwa nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,212 angka ini lebih besar dari 0,05, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen.

D. Uji Korelasi

Uji ini memiliki tujuan guna melihat arah derajat hubungan, kuat dan signifikansi hubungan diantara variabel independen dengan variabel dependen. Uji ini diambil melalui tabel *correlations* yang ada di *software IBM SPSS Statistics*. Kriteria dari pengujiannya yaitu jika nilai *Sig. (2-tailed) < 0,05* maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Tabel 4 Uji Korelasi

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.842**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	52	52
Y	Pearson Correlation	.842**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya data berkorelasi. Terdapat nilai r sebesar 0.842 maka dengan nilai tersebut tergolong tinggi sehingga bisa diambil kesimpulan jika semakin tinggi intensitas

menonton vidio tutorial hairdo melalui media sosial tiktok maka semakin tinggi Hasil belajar siswa *student day* SMA Plus PGRI Cibinong dan sebaliknya.

E. Uji T

Uji T memiliki tujuan guna menguji signifikansi untuk melihat seberapa jauhnya pengaruh dari satu variabel X terhadap variabel Y. Terdapat dasar pengambilan keputusan pada Uji T.

Tabel. 5 uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	60.294	2.217			27.196	.000
X	.305	.028	.842		11.050	.000

a. Dependent Variable: Y

Pada hasil uji t yang telah diolah diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pengaruh intensitas menonton vidio tutorial hairdo melalui media sosial tiktok (X) Terhadap Hasil Belajar (Y) adalah $0.000 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} 11.050 > \text{nilai } T_{tabel} 1.6791$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara intensitas menonton vidio tutorial hairdo melalui tiktok terhdap hasil belajar penataan rambut siswa.

F. Uji Koefiensi Determinasi

Pengujian ini dilakukan guna meninjau seberapa kontribusi dari variabel intensitas menonton video tutorial hairdo melalui media sosial tiktok terhadap Hasil Belajar penataan rambut siswa, dengan mengkuadratkan nilai r_{hitung} yang didapatkan dan interpretasinya dilihat dalam prosentase.

Tabel 6 Uji Koefiensi Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.704	1.432

a. Predictors: (Constant), X

Pada pengujian korelasi dan koefisien determinasi, terdapat nilai $R = 0,842$ serta koefisien determinasi (*R square*) yaitu sebesar $0,704$. Mengartikan bahwa pengaruh intensitas menonton video tutorial hairdo melalui media sosial tiktok terhadap hasil belajar penataan rambut siswa adalah sebesar $70,4\%$ dengan kategori kuat. Kemudian presentase dari sisanya adalah sebesar $29,6\%$ berpangaruh dari variabel yang lain diluar dari penelitian.

Pembahasan

Hasil analisis korelasi antara variabel X dan variabel Y memperlihatkan hubungan yang sangat signifikan dengan koefisien korelasi Pearson 0,842. Adanya korelasi yang kuat mendukung hipotesis bahwa ada pengaruh intensitas menonton video tutorial hairdo melalui media sosial tiktok terhadap hasil belajar penataan rambut siswa *student day* tata rias SMA Plus PGRI Cibinong.

Perubahan keberhasilan siswa Tata Rias pada kegiatan *student day* Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong ditentukan oleh pengaruh intensitas menonton video tutorial hairdo melalui media sosial tiktok sebesar 70,4% dan 29,6% ditentukan oleh faktor yang lain di luar dari penelitian ini. Hal ini menjelaskan bahwa ternyata intensitas menonton video tutorial hairdo melalui media sosial tiktok yang tinggi dapat mempengaruhi keberhasilan siswa tata rias pada kegiatan Student Day Tata Rias SMA Plus PGRI Cibinong. Intensitas menonton video tutorial hairdo melalui media sosial tiktok juga diperlukan dalam mencapai hasil belajar tata rias pada kegiatan *Student Day* SMA Plus PGRI Cibinong.

Hasil penelitian sesuai dengan teori yang dikemukakan Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada banyak jenisnya, akan tetapi dapat digolongkan menjadi 2 jenis yaitu faktor internal dan eksternal, salah satu faktor eksternal adalah media pembelajaran. Video tutorial pada media sosial tiktok merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa *student day* tata rias SMA Plus PGRI Cibinong.

Ditemukan pada bagian analisis terhadap variabel intensitas menonton video tutorial hairdo melalui media sosial tiktok, indikator perhatian menjadi faktor terbesar yang mempengaruhi hasil belajar penataan rambut siswa *student day* SMA Plus PGRI Cibinong. Hasil Penelitian Saputra (2019) menjelaskan bahwa dalam *teori uses dan effect* pada penggunaan media sosial, semakin besar pusat perhatian dan semakin seringnya penonton melakukan pengamatan, maka akan semakin besar pula kemungkinan untuk pemahan penonton terhadap video yang ditonton bertambah dan dapat di praktekkan serta di aplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

Menjadikan tiktok sebagai media pembelajaran Penataan Rambut merupakan salah satu langkah yang tepat guna meningkatkan hasil dari belajar siswa, mengingat betapa besarnya ketertarikan siswa dalam mengakses tiktok setiap harinya (Sinta et al., 2020). Kemudahan dalam mengakses serta beragamnya video tutorial hairdo yang dapat dicari dengan cepat di tiktok membawa perubahan serta pembaharuan dalam proses pembelajaran siswa khususnya pada siswa *student day* tata rias SMA Plus PGRI Cibinong.

Video tutorial hairdo melalui media sosial tiktok mampu memberikan semangat serta eksplorasi ilmu pengetahuan bagi para siswa. Selain digunakan sebagai variasi dalam proses pembelajaran, pemanfaatan video tutorial hairdo melalui media sosial tiktok dapat memberikan dorongan kepada para siswa untuk lebih sering bereksplorasi, berkreasi dan mempraktekannya langsung mengenai penataan rambut sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diraih (Ramdani et al., 2021). Dengan inilah

bisa disimpulkan Intensitas menonton video tutorial hairdo melalui media sosial tiktok berpengaruh terhadap hasil belajar penataan rambut siswa pada kegiatan *student day* tata rias SMA Plus PGRI Cibinong.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bisa disimpulkan bahwa intensitas menonton video tutorial hairdo melalui media sosial tiktok mempengaruhi hasil belajar penataan rambut siswa *student day* SMA Plus PGRI Cibinong. Hasil belajar penataan rambut siswa diambil dari data penilaian guru yang didalamnya terdapat aspek afektif, kognitif, dan psikomotoris. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah semakin intensnya seorang siswa dalam menonton video tutorial maka semakin besar pula hasil belajar yang akan didapatkan. Menjadikan video tutorial yang ada pada media sosial tiktok sebagai media pembelajaran bagi siswa memberikan efek yang optimal bagi keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Media sosial tiktok yang biasanya lebih sering digunakan masyarakat sebagai sarana hiburan khususnya bagi para siswa ternyata dapat dimanfaatkan sebagai medium yang bermanfaat dan berhasil meningkatkan hasil belajar penataan rambut pada siswa *student day* SMA Plus PGRI Cibinong. Perkembangan teknologi yang sangat pesat disegala aspek kehidupan sebaiknya dimanfaatkan dan digunakan sebaik-baiknya pada sektor pendidikan. Penggunaan video tutorial melalui media sosial ini merupakan salah satu inovasi melalui teknologi agar pendidikan tidak kaku, mempermudah guru untuk memberikan media pembelajaran, serta meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, D.P.R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135-148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Afrelia, N.D., & Khairat, M. (2022). Hubungan antara intensitas pengguna tiktok dengan kontrol diri pada remaja. *Jurnal Spirit*, 12(2), 62-67. <https://doi.org/10.30738/spirits.v12i2.12808>
- Ajeng Wind. (2014). *Jago Membuat Video Tutorial*. Jakarta: Dunia Komputer.
- Ajzen, I. (2005). Attitude, personality, and behavior Alawiyah, F. (2013). Peran guru dalam kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi*, 4(1), 65-74.
- Deriyanto, D., Qorib, F., Komunikasi, J.I., Tribhuwana, U., & Malang, T. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik Tok. *Jisip*, 7(2).
- Gunarso. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haenlein, M., & Kaplan, A. (2019). Sejarah singkat kecerdasan buatan: Tentang kecerdasan buatan di masa lalu, sekarang, dan masa depan. *Tinjauan Manajemen California*, 61(4), 5-14. <https://doi.org/10.1177/0008125619864925>

- Harahap, Sartini, dkk. (2008). *Tata Kecantikan Rambut Tingkat Trampil*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.
- Hayati, L. (2018). Konsep Diri Anak-anak Pengguna Aktif Media Sosial. *Masyarakat*, 6(2), 58–64. <https://doi.org/10.33019/society.v6i2.65>
- Hutajulu, C. S. M., Sherly, S., & Herman, H. (2022). Peran Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa SMA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3002–3010. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2546>
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1-7. <https://doi.org/10.33366/ILG.V1I2.1356>
- Kurniawan, T. D., & Trisharsiwi, T. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosia Lsiswa Kelas V SD Se-kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahunajaran2015/2016. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1). <https://10.30738/trihayu.v3i1.739>
- Kusumadewi, dkk. (2012). *Pengetahuan dan seni tata rambut Modern tingkat Mahir*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana.
- M. Nurtanto, P. Sudira, H. Sofyan, N. Kholifah, and T. Triyanto, "Professional Identity of Vocational Teachers in the 21st Century in Indonesia," *J. Eng. Educ. Transform.*, vol. 35, no. 3, pp. 30–36, 2022. <https://doi.org/10.1063/5.0106935>
- Mulyati, S., & Evendi, H. (2020). Pembelajaran Matematika melalui Media Game Quizizz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SMP. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.30656/gauss.v3i1.2127>
- Neidi, A. W. (2019). Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa. *Acta Psychologia*, 1(2), 97-105. <https://doi.org/10.21831/ap.v1i2.43142>
- Open University Press Friendha Yuanta. (2019). Pengembangan Media Video pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 91-100. <http://dx.doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>
- Ramdani, N.S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika*, 10(02), 425–436. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Ramdhini, V. C., & Fatoni, A. (2020). Pengaruh Intensitas Menonton Video Youtube Dan Kredibilitas Beauty Vlogger Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Channel Youtube Suhay Salim Video 'Wardah InstaPerfect Review Tutorial Swatches'). *Scriptura*, 10(2), 53-59. <https://doi.org/10.9744/SCRIPTURA.10.2.53-59>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahuma*. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Romadi, P. (2020). Intensitas Menonton Video Dakwah melalui Media Platform Online dengan Tingkat Religiusitas. *Idarotuna*, 2(2), 19–33. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v2i2.9994>
- Rostamalis, dkk. (2008). *Kecantikan Rambut Jilid 1*. Direktorat Pembinaan SMK

- Saputra, A. (2019). Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 207. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.476>
- Sari, A. P., & Utami, N. (2019). Pengaruh intensitas penggunaan internet terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri 13 Kerinci. *Jurnal Wahana Konseling*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.31851/juang.v2i1.2647>
- Sinta, T., Rasida Luisandrith, D., Yanuartuti, S., Seni Budaya, P., & Negeri Surabaya, U. (2020). Interdisiplin: Pembelajaran Seni Tari Melalui Aplikasi Tik Tok Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Seni Tari*, 9(2), 175-180. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst/article/view/42085>
- SMA Plus PGRI. (2022). Kurikulum SMA Plus PGRI Cibinong Tahun 2022-2023. Bogor: SMA Plus PGRI Cibinong
- Sudjana, N. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta
- Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran. Prenada Media Group
- SUSILOWATI, S. (2015). Pengaruh Intensitas Penggunaan Facebook Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Slahung Tahun Pelajaran 2014/2015 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo). <https://doi.org/10.31851/juang.v2i1.2647>
- Thaariq, Zahid Zufar At. 2020. "The Use of Social Media as Learning Resources to Support the New Normal". *Teknodika Jurnal*, Vol. 18, No. 2. <https://doi.org/10.20961/teknodika.v18i2.42181>
- van der Meij, H., & van der Meij, J. (2016). Efek review dalam video tutorial. *Jurnal Pembelajaran Berbantuan Komputer*, 32(4), 332-344. <https://doi.org/10.1111/jcal.12136>
- Wijayanti, W., & Christian Relmasira, S. (2019). Pengembangan Media PowerPoint IPA Untuk Siswa Kelas IV SD Negeri Samirono. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(2), 77. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17381>
- Wiratna, Sujarweni. 2019. "The Master Book Of SPSS Pintar Mengolah Data Statistik untuk Segala Keperluan Otodidak". Yogyakarta: Startup.
- Yaumi, Muhammad. (2018). Media dan Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Prenadamedia Group
- Zarella, D. (2009). The Social Media Marketing Book.